# BAB III
# STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

## III.1. Khalayak Sasaran

Menurut Herdianto (2011) Khalayak merupakan factor penentu keberhasilan komunikasi. Ukuran keberhasilan upaya komunikasi adalah apabila pesan-pesan yang disampaikan melalui media yang diterima sampai pada khalayak sasaran, dipahami, dan mendapatkan tanggapan positif, dalam arti sesuai dengan harapan komunikator.

Adapun segmentasi dari perancangan ini adalah:

- Demografis:

- Jenis kelamin: laki laki dan perempuan
- Usia: 15-18 tahun (ramaja)
- Remaja. Menurut Darajat (1990) remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Remaja bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja dibagi menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006). Secara segmentasi demografis dari khalayak sasaran informasi Sunan Gunung Jati diambil masa remaja pertengahan (15-18 tahun) karena masa itu merupakan masa remaja yang masih mengenyam pendidikan di sekolah SMP dan SMA yang diharapkan dapat belajar dan melestarikan sejarah yang menjadi bagian dari Islam di Jawa Barat.

- Geografis:

Masyarakat kota Bandung karena merupakan ibu kota Jawa Barat, dan penyebaran Islam oleh Sunan Gunung Jati adalah di Jawa Barat.

- Psikografis:

Segmentasi psikografi dibagi dalam karakteristik personal, dan atau gaya hidup

- Karakteristk personal

Remaja sangat rentan dengan stres sebab dimasa ini seseorang akan memiliki keinginan yang sangat banyak. Namun, apabila keinginan dan kegiatan itu tidak berjalan atau tidak terwujudkan sebagaimana mestinya, remaja cenderung menjadikan hal tersebut sebagai beban pikiran. Untuk mengobati itu, remaja menghibur diri atau meminimalisir stres mereka dengan mencari hiburan seperti membaca buku, komik, bermain *game*, berolahraga, berkumpul atau bersenang-senang dengan teman sebayanya (Hurlock 1973). Remaja mulai sibuk dengan masalah pencarian jati dirinya. Terkait dengan hal tersebut, remaja mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Sunan gunung Jati bisa dimanfaatkan menjadi sosok panutan dan idola di kalangan remaja tersebut.

- Aktifitas atau gaya hidup remaja kota Bandung dalam keseharian pada umumnya adalah:

a. Seperti kebanyakan remaja umunya yaitu menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Kegiatan selepas sekolah biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan jalan-jalan.
b. Senang berkumpul bersama teman-teman dalam komunitas yang dapat menyalurkan hobi masing-masing.
c. Mengisi waktu luang nonton televisi, hobi membaca buku cerita seperti novel, bersosialisasi di jejaring sosial.

### III.2. Strategi Perancangan

Di dalam suatu perancangan diperlukan strategi yaitu rencana yang dapat mendukung dan memenuhi tujuan dari perancangan tersebut. Sunan Gunung Jati yang merupakan tokoh sejarah penyebaran Islam di Jawa Barat masih belum banyak masyarakat yang mengetahui sejarah dan perjuangan Sunan Gunung Jati dalam menyebarkan Islam, serta masih melekatnya persepsi masyarakat yaitu Wali merupakan orang yang sakti dan di keramatkan. Maka dibuatlah perancangan dengan media yang dapat memecahkan masalah tersebut yaitu diawali dengan memahami sejarah Sunan Gunung Jati, mencari dan meneliti permasalahan yang ada di masyarakat terkait Sunan Gunung Jati, lalu disesuaikan dengan khalayak sasaran sesuai dengan dengan segmentasi demografis, geografis, dan psikografis. Dengan demikian dapat ditentukan media apa yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada.

### III.3. Strategi Media

- Media informasi buku

Menurut Ely dan Gerlach (2012) media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit yaitu bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Buku dipilih karena buku merupakan media informasi yang mudah dibawa, tidak tergantung pada sumber energi, dan dengan mudah dibaca berulang ulang dimana saja. Sedangkan pengertian buku adalah semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, oerkame, dan kertas dengan segala bentuknya: erupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka bbelakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu (Ensiklopedi indonesia, 198-, hal. 538). Media informasi buku Sunan Gunung Jati dibuat dengan dilengkapi ilustrasi sebagai penunjang cerita agar pembaca lebih memahami dan bisa menggambarkan kejadian yang sedang diceritakan.

### III. 3. 1. Media pendukung

Media promosi dapat membantu meningkatkan minat para remaja untuk membeli buku ini. Media promosi utama yang akan digunakan adalah *web banner*, poster, *flyer*, dan *X-banner* sebagai media promosi yang bertujuan untuk mengenalkan dan menarik minat para remaja. Selain poster ada media promosi lainnya yang akan dikemas sebagai bonus dalam pembelian buku yaitu, pembatas buku, gantungan kunci, dan stiker. Ada juga *mini flag* sebagai pelengkap di depan toko atau *stand* penjualan Buku Sunan gunung Jati.

### III. 3. 2. Strategi Distribusi

Dalam hal ini stategi distribusi yang akan dilakukan pada media utama sebagai media yang paling utama, pada media utama akan dibuat buku berukuran 17x 24 cm, *softcover*, dan isi menggunakan kertas *art paper*.

Media pendukung akan menggunakan bahan yang sesuai dengan bahan dari media tersebut, sedangkan strategi penyebabaran media promosi akan diberikaan jangka waktu dari 1 bulan sebelum media utama di *launcing* ada pula media pendukung yang dipasang pada waktu media utama akan di *launcing* sebagai bonus.

| Media | Januari 2016 | | | | Februari 2016 | | | | Maret 2016 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Buku | | | | | | | | | | | | |
| *X-banner* | | | | | | | | | | | | |
| Poster | | | | | | | | | | | | |
| *Web banner* | | | | | | | | | | | | |
| *Flyer* | | | | | | | | | | | | |
| *Mini flag* | | | | | | | | | | | | |
| Pembatas buku | | | | | | | | | | | | |
| Gantungan kunci | | | | | | | | | | | | |
| stiker | | | | | | | | | | | | |

Tabel III.1 Waktu distribusi

Sumber: Doumentasi pribadi

**III.4. Pendekatan komunikasi**

Strategi media yang akan dibuat mengenai penyebaran agama islam oleh sunan Gunung Jati ini adalah dengan merancang media informasi buku ilustrasi. Penyampaian pesan yang dibuat dalam buku ilustrasi ini adalah melalui pendekatan verbal dan pendekatan visual yang disesuaikan dengan bahasan dan disesuaikan dengan target audien yaitu sebagai berikut:

### III.4.1. Pendekatan Komunikasi Verbal

Definisi dari gaya bahasa yaitu cara penulis mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Bahasa menggunakan bahasa Indonesia dan disisipi penggunaan majas, diantaranya Antitesis yaitu gaya bahasa yang pengungkapannya berhubungan dengan situasi, benda ataupun sifat yang keadaannya saling bertentangan dan juga memakai kata-kata yang berlawanan arti. Seperti contohnya: "Tua muda, laki-laki perempuan banyak yang menonton film tersebut".

### III.4.2. Pendekatan Komunikasi Visual

Pendekatan visual adalah menyesuaikan penyampaian visual dengan target, yaitu remaja. Menurut Al Faruq (2015) Ilustrasi adalah gambar yang memperjelas ide dari cerita ataupun narasi. Tujuan dari gambar ilustrasi ini untuk memperkuat, memperjelas, memperindah, mempertegas dan memperkaya cerita maupun narasi. Fungsi dari gambar ilustrasi ini bisa dimanfaatkan untuk menghidupkan cerita. Gambar ilustrasi yang baik merupakan ilustrasi yang bisa merangsang serta membantu pembaca untuk berimajinasi tentang ceirta, ilustrasi memang sangat membantu mengembangkan imajinasi dalam memahami narasi.

Ilustrasi dari penceritaan kisah Sunan Gunung Jati menggunakan gaya ilustrasi Karya Sastra yang berfungsi mempertegas isi atau narasi, tetapi disesuaikan dengan karakter remaja yang aktif dari segi warna remaja lebih menyukai warna-warna *fresh*. Pendekatan secara visual dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada remaja dengan menggunakan buku  Sunan Gunung Jati yang memiliki Ilustrasi untuk memperelas arasi. Ilustrasi yang dibuat menjadi semi realis dan memiliki pewarnaan *anime*, yang populer di kalangan remaja, akan tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari Sunan Gunung Jati tersebut yaitu berupa cara berpakaiannya. Menggunakan *background* yang disesuaikan dengan lingkungan pada saat jaman penyebaran Islam oleh Sunan Gunug Jati pada saat itu, berupa rumah dan bangunan tradisional. Ilustrasi bagi buku remaja memiliki

peranana penting untuk lebih menghidupkan cerita atau informasi yang ingin disampaikan ataupun biasanya digunakan untuk memvisualisasikan informasi yang sulit dipahami agar menjadi lebih mudah dipahami.



Gambar 3.1 Contoh ilustrasi karya sastra

Sumber: http://m.antaranews.com/berita/349399/perayaan-grimm-bersaudara-bangkitkan-dongeng-di-jerman (04 Januari 2016)



Gambar 3.2 Contoh pewarnaan ilustrasi di kalangan remaja

Sumber: http://www.kkyovager289.blogspot.co.id (05 Februari 2016)

### III. 5 Konsep Visual

Pada pembuatan buku berilustrasi ini, akan divisualkan dengan ilustrasi yang mengunakan teknik *digital printing* dengan sketsa manual pada awalnya. Ilustrasi disini bukan hanya sebagai gambaran dari cerita namun sebagai penjelas jalan cerita. Narasi adalah sebagai keterangan data atau cerita dari Sunan Gunung Jati.

### III. 5.1. Gaya Visual

Gaya isual pada buku Sunan Gunung Jati ini menggunakan gaya visual yang seperti pada konsep penggambaran wajah dan pewarnaan karakter pada ilustrasi cerita kisah Majapahit .




Gambar III.3. Ilustrasi pada cerita Majapahit

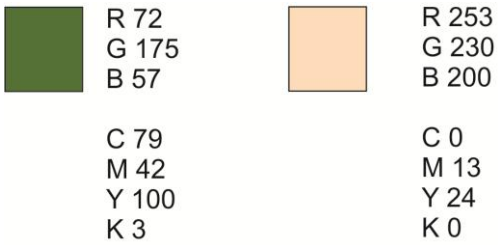
Sumber: https://indocropcircles.wordpress.com/2015/10/08/sejarah-majapahit-yang-terkubur-dan-dilupakan/

### III. 5.2. Format Desain

Format desain dari buku Sunan Gunung Jati berilustrasi ini digunakan pada kertas ukuran *custom*, yaitu 17cm x 24cm. Dengan ukuran ini, tingkat keterbacaan teks dan tampilan ilustrasi akan lebih jelas terlihat.

### III. 5.3. Warna

Warna identitas media informasi buku Sunan Gunung Jati ini menggunakan kombinasi warna hijau dan krem. Menggunakan hijau karna hijau identik dengan nuansa Islam, sedangkan krem agar memberi nuansa klasik agar memeri kesan mengaak pemaca untuk merasakan suasana lampau sesuai sejarah Sunan Gunung Jati.

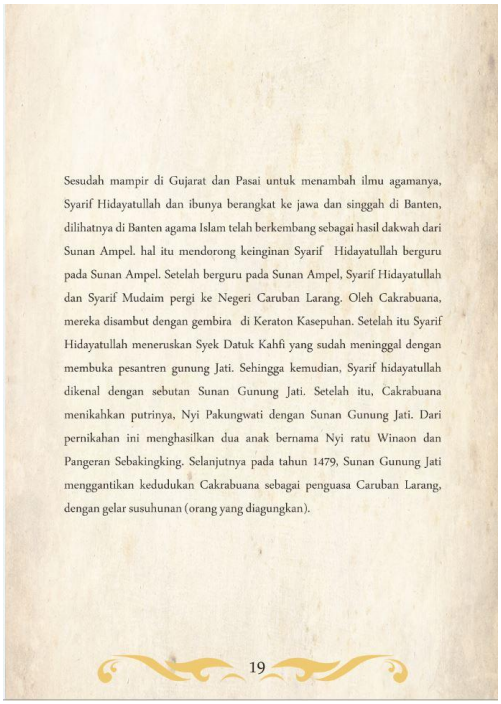



Gambar III.4. Konsep warna

Sumber: Dokumentasi pribadi

### III. 5. 4. *Layout*

Pada buku Sunan Gunung Jati ini, *layout* yang digunakan yaitu antara halaman cerita dengan ilustrasi berada berdampingan, biasanya cerita pada sebelah kiri dan ilustrasi pada sebelah kanan, bisa seluruh halaman berisi ilustrasi, bisa sebagian hanya diisi oleh sedikit narasi.

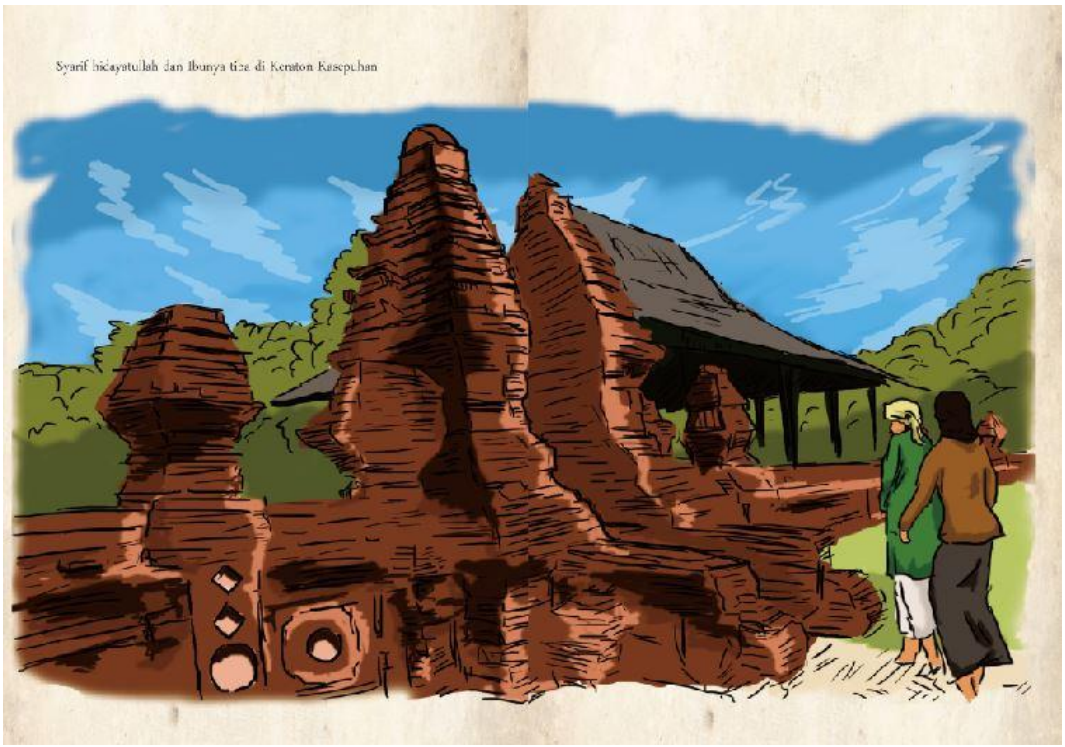


Sesudah mampir di Gujarat dan Pasai untuk menambah ilmu agamanya, Syarif Hidayatullah dan ibunya berangkat ke jawa dan singgah di Banten, dilihatnya di Banten agama Islam telah berkembang sebagai hasil dakwah dari Sunan Ampel. hal itu mendorong keinginan Syarif Hidayatullah berguru pada Sunan Ampel. Setelah berguru pada Sunan Ampel, Syarif Hidayatullah dan Syarif Mudaim pergi ke Negeri Caruban Larang. Oleh Cakrabuana, mereka disambut dengan gembira di Keraton Kasepuhan. Setelah itu Syarif Hidayatullah meneruskan Syek Datuk Kahfi yang sudah meninggal dengan membuka pesantren gunung Jati. Sehingga kemudian, Syarif hidayatullah dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Setelah itu, Cakrabuana menikahkan putrinya, Nyi Pakungwati dengan Sunan Gunung Jati. Dari pernikahan ini menghasilkan dua anak bernama Nyi ratu Winaon dan Pangeran Sebakingking. Selanjutnya pada tahun 1479, Sunan Gunung Jati menggantikan kedudukan Cakrabuana sebagai penguasa Caruban Larang, dengan gelar susuhunan (orang yang diagungkan).

19

Gambar III.5. Contoh *Layout* pada buku (1)

Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)




Gambar III.6. Contoh *Layout* pada buku (2)

Sumber:Dokumentasi pribadi (2016)

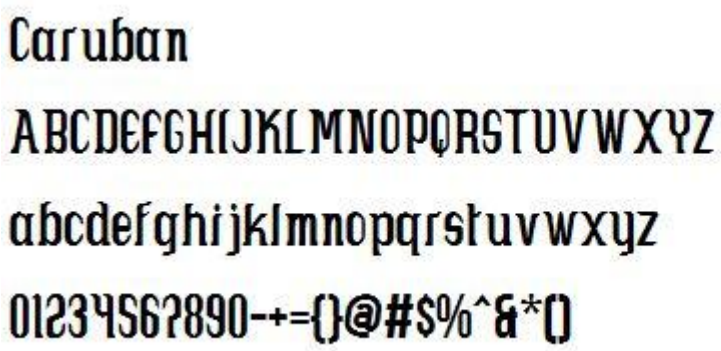
**III. 5. 5. Tipografi**

Jenis tipografi yang digunakan pada bagian judul buku didapat dari *font Caruban*, *font* ini dipilih karena karakter hurufnya yang cocok dengan tema Sunan Gunung Jati yang bercerita di daerah Caruban Larang , font ini mewakili kesan dan tema Cirebon.

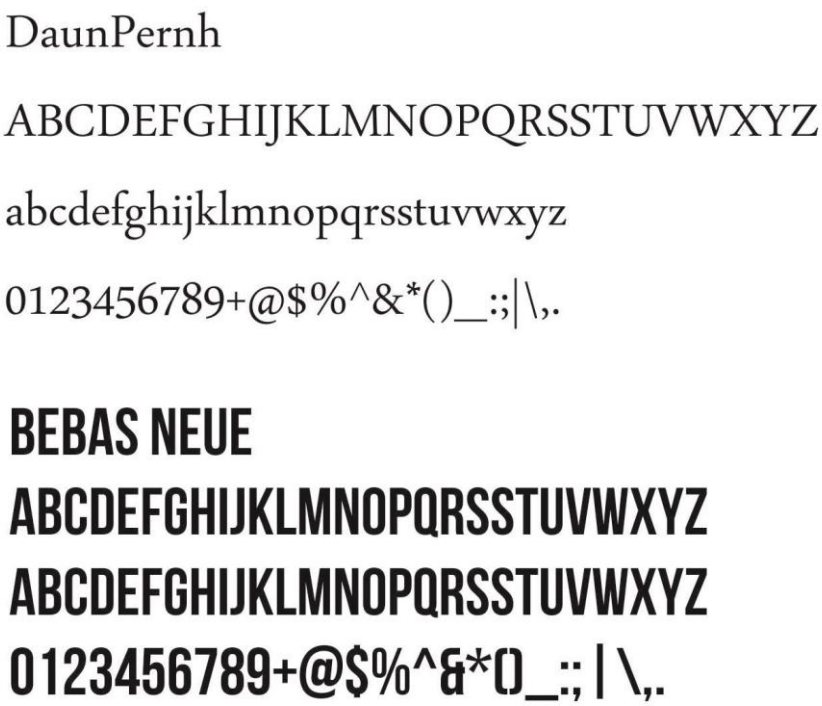



Gambar III.7. Tipografi judul buku

Sumber: Dokumentasi pribadi (2016)



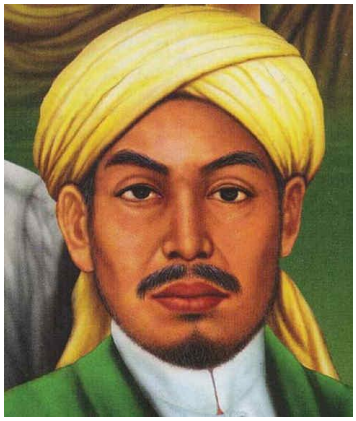
Untuk *body text* menggunakan font DaunPernh dan penggunaan judul pembuka bagian dari buku menggunakan Bebas Neue.




**III. 6. Karakter**

Karakter dalam cerita Sunan Gunung Jati semua ada dalam sejarah. Pada cerita Sunan Gunung Jati ini diantara lain adalah karakter utamanya yaitu Syarif Hidayatullah yang menyebarkan Islam dan dijuluki Sunan Gunung Jati, Cakrabuana yang merupakan paman dari Syarif Hidayatulah, Syekh Datuk Kahfi guru dari Cakrabuana, dan Ki Jagabaya utusan Prabu Siliwangi.

1. Syarif hidayatullah (Sunan Gunung Jati)





Gambar III.8 Sunan Gunung Jati

Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Cakrabuana





Gambar III.9 Cakrabuana

Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Ki Jagabaya



Gambar III.10 Ki Jagabaya

Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar III.11 Syekh Datuk Kahfi

Sumber: Dokumentasi pribadi

**III. 7. Sinopsis**

Pada masa kerajaan Pajajaran, Cakrabuana dan adiknya Rara Santang yang merupakan anak dari Prabu Siliwangi pergi Haji setelah sebelumnya belajar Islam kepada Syekh Datuk Kahfi. Di Tanah Suci, Rara Santang bertemu raja Mesir, Syarif Abdullah dan menikah. Pernikahan Syarif Abdullah dengan Rara Santang melahirkan Syarif Hidayatullah.

Syarif Hidayatullah dan Rara Santang pulang ke Jawa setelah sebelumnya Cakrabuana terlebih dahulu pulang. Setelah tiba di Carubang Larang, Syarif Hidayatullah meneruskan pesantren warisan Syekh Datuk Kahfi. Perjuangan Syarif Hidayatullah menyebarkan Islam pun dimulai.

Dalam buku ini, cerita Sunan gunung Jati dipaparkan sesuai dengan sejarah yang menekati kisah faktual, tanpa menambahkan dan menggambarkan kekeramatan dah hal-hal ghaib yang seringkali beredar di media lain seperti film dan juga dongeng yang beredar di masyarakat.